

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR PDLE (PENGENALAN DASAR LISTRIK
DAN ELEKTRONIKA) DAN SIKAP DISIPLIN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DENGAN NILAI MATA DIKLAT MERAKIT
KOMPUTER PRODI TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SISWA
KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM TAHUN AJARAN
2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

GIGIH ISNAFARID

NIM 11502247003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN PENELITIAN

Skripsi yang berjudul :

**“HUBUNGAN HASIL BELAJAR PDLE DAN SIKAP DISIPLIN SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DENGAN NILAI MATA DIKLAT MERAKIT KOMPUTER
PRODI TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SISWA KELAS X DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 SALAM TAHUN AJARAN 2012/2013”**



Oleh : Gigih Isnafarid

NIM : 11502247003

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Dosen Pembimbing

Dr. Eko Marpanaji, M.T

NIP. 19670608 199303 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

HUBUNGAN HASIL BELAJAR PDLE (PENGENALAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA) DAN SIKAP DISIPLIN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN NILAI MATA DIKLAT MERAKIT KOMPUTER PRODI TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM TAHUN AJARAN 2012/2013

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Gigih Isnafarid

11502247003

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada Tanggal 15 Juli 2013 dan Dinyatakan Telah LULUS Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama Lengkap dan Gelar	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji	Dr. Eko Marpanaji, M.T
2. Sekretaris	Djoko Santoso, M.Pd
3. Penguji Utama	Drs. Abdul Halim Sunawi

Yogyakarta, 23 Juli 2013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik UNY

Dr. M. Bruri Triyono, M.Pd.

NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gigih Isnafarid

NIM : 11502247003

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Judul Tugas Akhir Skripsi : Hubungan Hasil Belajar Pengenalan Dasar Listrik dan Elektronika (PDLE) dan Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013.

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau Perguruan Tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Penulis

Gigih Isnafarid

NIM. 11502247003

MOTTO

Lakukanlah apa yang seharusnya kamu lakukan selagi itu tidak mengganggu dan merugikan orang lain.

Kita tak akan pernah tahu bagaimana rasanya sebuah keberhasilan, jika kita tak pernah berani mencoba untuk gagal.

If there is a will, there is a way.

Berusaha, berdoa, tawakal.



LEMBAR PERSEMBAHAN

Laporan skripsi ini penulis persembahkan pada :

1. Bapak dan ibu tercinta serta adik yang selalu memberikan support kepada penulis untuk terus maju dan berusaha. Dukungan dan doa kalian adalah semangat untuk terus berusaha lebih baik..
2. Teman-teman PKS 2011 yang telah berjuang bersama, senang susah berbagi bersama. Ayo kawan perjuangan kita baru dimulai.
3. Teman-teman D3 elektronika yang slalu memberikan motivasi dan support.
4. M Surya Danu S dan Agung Hari, teman seperjuangan yang telah bersama-sama memperjuangkan skripsi kita.
5. Teman-teman yang lain, Syamsu yang telah membantu mengurus perijinan sampai Semarang, Susanto telah membantu perijinan didaerah Magelang dan observasi, Octavia Hardiyantari yang selalu memberikan semangat, saran, motivasi, dan support.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Proyek akhir ini sehingga dapat selesai dan tuntas.

ABSTRAK

HUBUNGAN HASIL BELAJAR PDLE DAN SIKAP DISIPLIN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN NILAI MATA DIKLAT MERAKIT KOMPUTER PRODI TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM TAHUN AJARAN 2012/2013

Oleh : Gigih Isnafarid

NIM : 11502247003

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Hasil Belajar PDLE dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer, hubungan antara Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer, dan hubungan antara Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Prodi Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Pengumpulan data menggunakan observasi untuk variabel Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran dan dokumentasi untuk variabel Hasil Belajar PDLE dan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan untuk pengujian hipotesis ketiga menggunakan korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan Hasil Belajar PDLE dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer. Hal itu ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,253, *p-value* $0,010 < 0,05$, koefisien determinan (r^2_{x1y}) sebesar 0,064, t_{hitung} sebesar 2,089 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000; (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer. Hal itu ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,263, *p-value* $0,001 < 0,05$, koefisien determinan (r^2_{x2y}) sebesar 0,069, t_{hitung} sebesar 2,177 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000; (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer. Hal itu ditunjukkan dengan F_{hitung} 3,556 lebih besar dari F_{tabel} 3,14 atau probabilitas 0,001. Koefisien determinan ($R^2_{y1,2}$) sebesar 0,101 berarti bahwa 10,1% varians yang terjadi pada variabel Nilai Mata Diklat Merakit Komputer ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel hasil belajar PDLE dan Sikap Disiplin dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْكُرُكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang hingga kini masih mencurahkan kemurahannya kepada para hambanya, meski sang hamba seringkali mengecewakan, meski sang hamba tak tau berterima kasih, meski sang hamba terus berbuat salah dan dosa, meski sang hamba selalu mengingkari segala nikmatnya, tetapi Allah masih menganugerahi kenikmatan yang tiada tara kepada para hambanya. Ialah sang maha pemurah, ialah sang maha pemilik segala-galanya dan Ialah tempat segala sesuatu kita niatkan. Dan Alhamdulillah berkat bimbingan serta kasih sayangnya, penulis dapat menyelesaikan tugas sekripsi ini.

Dalam menyelesaikan proyek akhir sekripsi ini penulis memperoleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan sekripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab M.Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. M. Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. M. Munir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika.
4. Masduki Zakaria, M.T selaku Penasehat Akademik.

5. Dr. Eko Marpanaji, MT. selaku pembimbing proyek akhir yang telah memberikan arahan-arahan dalam penyelesaian proyek akhir ini.
6. Teman-teman PKS 2011 yang selalu memotivasi dikala sedang malas.
7. Teman-teman D3 2007 yang memberikan inspirasi.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi catatan amal tersendiri dihari perhitungan kelak dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini, akan tetapi penulis menyadari bahwa proyek akhir ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan proyek akhir ini.

Akhir kata semoga proyek akhir ini dapat menambah khasanah pustaka di lingkungan almamater UNY. Amin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Nilai	8
2. Mata Diklat Merakit Komputer	10
3. Nilai Belajar Merakit Komputer	12
4. Hasil Belajar.....	13

5. Pengenalan Dasar Listrik dan Elektronika (PDLE).....	15
6. Hasil Belajar PDLE.....	18
7. Sikap Disiplin Belajar.....	18
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	33
B. Subyek Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Definisi Operasional	34
E. Paradigma Penelitian	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Salam.....	49
B. Deskripsi Data	51
C. Pengujian Persyaratan Analisis	63
D. Pengujian Hipotesis	67
E. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	80
C. Keterbatasan Penelitian	80
D. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perangkat dasar merakit komputer.....	11
Tabel 2. Rangkuman Kompetensi Dasar Merakit Komputer.....	11
Tabel 3. Rangkuman kompetensi dasar PDLE.....	15
Tabel 4. Kisi – kisi Instrumen.....	37
Tabel 5. Kriteria Kecenderungan Variabel.....	42
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PDLE.....	52
Tabel 7. Kategori Hasil Belajar PDLE.....	54
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran.....	56
Tabel 9. Kategori Peran Guru dalam Proses Pembelajaran.....	58
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Merakit Komputer.....	60
Tabel 11. Kategori Hasil Belajar Merakit Komputer.....	62
Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 13. Rangkuman Hasil Pengujian Linearitas.....	65
Tabel 14. Rangkuman Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	67
Tabel 15. Ringkasan Hasil Korelasi (X_1 - Y).....	68
Tabel 16. Ringkasan Hasil Korelasi (X_2 - Y).....	70
Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian	36
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PDLE.....	53
Gambar 3. Pie chart Kategori Hasil Belajar PDLE	55
Gambar 4. Histogram Frekuensi Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran	57
Gambar 5. Pie chart Kategori Sikap Disiplin Siswa.....	59
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Merakit Komputer.....	61
Gambar 7. Pie chart Kategori Prestasi Mata Diklat Merakit Komputer	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Data Penelitian
- Lampiran 3. Uji Prasyarat Analisis
- Lampiran 4. Hasil Analisis
- Lampiran 5. Surat – surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti yang luhur. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu, teknologi dan kesenian. Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang mantap, serta mandiri. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam menjalani kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin dan bermoral tinggi.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, mulai dari SD, SMP,

SMA/SMK bahkan sampai Perguruan Tinggi. Jalur pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, seperti kursus komputer, memasak, menjahit, dll.

Kemampuan untuk menguasai alat sebagai media pembelajaran akan maksimal apabila penguasaan konsep dasar teori pendukungnya sangat baik. Namun, bidang keilmuan yang menjadi dasar untuk menguasai suatu alat sebagai media pembelajaran sering diabaikan dan lebih memprioritaskan pada penguasaan alatnya saja. Sebagai contoh komputer sebagai media pembelajaran yang di dalamnya terdapat peripheral yang merupakan komponen yang penting, maka bidang keilmuan yang berkaitan dalam tersebut adalah PDLE. Kemampuan dalam hasil belajar teori pun dapat menunjang dan menjadi dasar untuk penguasaan suatu alat media pembelajaran.

Pengenalan dan dasar tentang komponen-komponen yang terdapat didalam komputer sangatlah penting. Akan tetapi, hal ini sering disepelekan karena dianggap rumit dan hasil belajarnya pun sering dianggap kurang penting karena hanya merupakan mata pelajaran teori. Kecenderungan yang menganggap bahwa yang penting hanyalah bisa dalam penggunaannya saja. Akibatnya dasar-dasar dalam ilmu komputer menjadi diabaikan, padahal hasil yang didapat pada teori dapat menjadi dasar penerapan pada prakteknya.

Selain penguasaan konsep dasar teori sebagai pendukung praktek, faktor sikap siswa dalam proses belajar mengajar tidak dapat diabaikan. Dalam upaya

memperbaiki mutu pendidikan dewasa ini, siswa diharapkan menjadi kritis dan aktif karena pendidikan berbasis kompetensi yang sekarang mendorong siswa untuk berfikir kreatif dalam upaya memajukan Nilai dan mutu pendidikan. Sikap siswa juga merupakan faktor utama bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas dapat terjadi. Dengan sikap siswa yang kooperatif dengan guru maka diharapkan akan terjadi suasana pembelajaran yang kondusif sehingga dapat terjadi Nilai yang diinginkan..

Karakteristik siswa SMK Muhammadiyah 1 Salam saat mengikuti kegiatan praktek mata pelajaran Merakit Komputer bervariasi, mulai dari acuh tak acuh terhadap guru hingga yang sangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru mereka. Dalam kegiatan praktek mereka sangat antusias yang ditunjukkan dengan presensi yang baik. Namun, mereka masuk ruangan praktek tidak semuanya karena ingin belajar, sebagian lebih suka masuk ruangan praktek Laboratorium Komputer karena ingin bermain komputer dan internet. Guru yang sudah baik cara mengajarnya masih saja kurang diperhatikan oleh murid karena mereka lebih asyik bermain komputer. Saat praktek, mereka sekedar mengikuti instruksi dari guru untuk menggunakan aplikasi di dalam komputer tanpa memahami lebih mendalam seperti mencatat apa yang diajarkan untuk diulangi di rumah sebagai latihan karena kurangnya kesadaran bahwa teori-teori yang disampaikan dapat menjadi dasar akan Nilai mereka dalam praktek. Sebagai contoh saat proses pembelajaran ada siswa yang aktif bertanya, ada yang hanya diam saja dan ada juga yang hanya bermain internet ataupun game. Sedangkan Nilai dalam pelajaran praktek dapat

tercapai dengan baik jika para siswa mampu memahami teori-teori yang menunjang praktek dan juga sikap siswa dalam proses pembelajaran praktek.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Hasil Belajar Pengenalan Dasar Listrik dan Elektronika (PDLE) dan Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

1. Bidang keilmuan yang menjadi dasar untuk menguasai suatu alat sebagai media pembelajaran sering diabaikan dan lebih memprioritaskan pada penguasaan alatnya saja.
2. Mata pelajaran PDLE sering dianggap tidak menarik karena dianggap rumit dan membutuhkan pemikiran yang lebih sehingga hasil belajarnya pun dianggap kurang penting.
3. Sikap siswa yang baik, kritis dan kreatif dapat menunjang proses pembelajaran.
4. Hasil belajar teori dapat menunjang nilai pada mata pelajaran praktek.
5. Saat praktek siswa kurang memperhatikan penjelasan teori yang disampaikan guru sebagai acuan untuk nilai dalam praktek.
6. Siswa kurang berlatih secara mandiri untuk mengulang dan memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, begitu banyak dan luas permasalahan yang dihadapi terutama yang berkaitan dengan Nilai mata diklat merakit komputer. Namun tidak semua masalah dapat diteliti karena keterbatasan kemampuan dan waktu sehingga peneliti membatasi masalah pada dua faktor yang mempengaruhi Nilai Mata Diklat Merakit Komputer yaitu :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran PDLE.
2. Sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran teori Merakit Komputer.
3. Hasil belajar PDLE dan sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran secara bersama-sama.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Hasil Belajar PDLE berhubungan Terhadap Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran berhubungan Terhadap Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik

Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013?

3. Bagaimanakah Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama berhubungan Terhadap Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Hubungan Hasil Belajar PDLE Terhadap Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Mengetahui Hubungan Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Mengetahui Hubungan Hasil Belajar PDLE atau Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama Terhadap Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Untuk mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama masalah kemampuan komputer.
- b. Menambah khasanah bahan pustaka baik di tingkat program, fakultas maupun universitas.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lebih banyak.

2. Manfaat Praktis:

- a. Guru sebagai pendidik yang dapat mengajarkan siswa untuk belajar dengan cara yang seefektif mungkin dan membagi waktu dengan baik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai kemampuan yang lebih baik.
- b. Siswa sebagai peserta didik dapat memahami akan pentingnya belajar secara menyeluruh karena bidang keilmuan saling berkaitan satu sama lain.
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan siswa tentang perlunya menguasai konsep dasar ilmu untuk mengembangkan kemampuan ke dalam aplikasi yang sesungguhnya.

‘BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai

a. Definisi Nilai

Kata *value* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa Latin *valare* atau bahasa Perancis Kuno *valoir* (*Encyclopedia of Real Estate Terms*, 2002). Dictionary of sociology and Related sciences mengemukakan, definisi nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia, sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok. Pada dasarnya nilai merupakan sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu obyek, bukan obyek itu sendiri. Sesuatu yang mengandung nilai berarti ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu tersebut. Dengan demikian, nilai itu sebenarnya adalah suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan-kenyataan lainnya. Adanya nilai karena adanya kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai (*wastranger*).

Menurut Milton Reeach dan James Bank mengemukakan bahwa definisi nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang

lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau sesuatu yang tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Pandangan ini juga berarti nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subyek (manusia pemberi nilai).

Sementara itu, definisi nilai menurut Frankel adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antar subyek dengan obyek memiliki arti yang penting dalam kehidupan subyek.

Sedangkan Sidi Gazalba mengartikan nilai dengan sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak antara hubungan subyek penilai dengan obyek.

Dalam penelitian ini yang dimaksud nilai adalah hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Mata Diklat Merakit Komputer

Menurut Sanders (1985) komputer adalah system elektronik untuk memanipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan agar secara otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya dan menghasilkan output berdasarkan instruksi-instruksi yang telah tersimpan dalam memori.

Merakit yaitu menyatukan komponen-komponen yang dibutuhkan agar menjadi benda yang dapat berfungsi dengan baik.

Merakit komputer adalah menyatukan komponen-komponen atau periperhal yang dibutuhkan agar menjadi satu kesatuan alat sehingga dapat bekerja dan berfungsi dengan baik (Asep Roni Hermansyah : 2011)

Dalam mata diklat Merakit komputer ini berisi materi – materi yang mempelajari tentang merencanakan kebutuhan dan spesifikasi komputer, melakukan instalasi komponen PC, melakukan keselamatan kerja dalam merakit komputer, menyambung / memasang peripheral menggunakan software. Pada mata diklat praktek ini terdapat 3 buah mata diklat teori yang mendukung praktek Merakit Komputer, yaitu Pengenalan Dasar Listrik dan Elektronika (PDLE), Pengenalan Dasar Komputer (PDK), dan Pengenalan Teknik Komputer (PTK).

Berikut ini adalah contoh perangkat-perangkat dasar yang diperlukan dalam merakit komputer :

Tabel 1. Perangkat dasar merakit komputer.

N O	INPUT	PROCES	OUTPUT	TOOLS
1	Keyboard	Casing	Monitor	Obeng
2	Mouse	Motherboard	Printer	Kabel power
3	Power Suply	Processor (CPU)	Speaker Aktif	Kabel IDE/SATA
4	CD/DVD ROM	Hardisk		CD/DVD aplikasi
5	Modem	Memory (RAM)		Stabilizer
6		VGA Card		UPS
7		Sound Card		

Menurut silabus Merakit Komputer, kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran dirangkum dan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rangkuman Kompetensi Dasar Merakit Komputer

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Merencanakan kebutuhan dan spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar kebutuhan dan spesifikasi komputer telah tersedia ▪ Buku manual dan petunjuk pengoperasian komponen telah tersedia
2.	Melakukan instalasi komponen PC	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Prosedur / SOP perakitan disiapkan ▪ Peralatan instalasi (<i>tools kit</i>) disiapkan ▪ Perangkat yang ingin diinstalasi diuji sesuai dengan manual tiap-tiap komponen ▪ Perangkat PC dirakit menggunakan prosedur, cara/metode dan peralatan yang sudah ditentukan
3.	Melakukan keselamatan kerja dalam merakit computer	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan/prosedur keamanan dijalankan berdasarkan prosedur standar perakitan PC ▪ Seluruh keamanan yang berhubungan dengan kejadian dicatat/ dilaporkan pada formulir yang sesuai. ▪ Seluruh staf disarankan menggunakan prosedur keamanan perusahaan dan metode yang tepat dalam penerapannya.
4.	Mengatur komponen PC menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komponen PC (misal VGA dan Sound Card On Board) diatur menggunakan <i>software</i>, baik yang merupakan <i>software</i> bawaan ataupun melalui

	software (melalui setup BIOS dan aktifasi komponen melalui system operasi)	BIOS, sesuai dengan buku manual tiap-tiap komponen
5.	Menyambung / memasang peripheral menggunakan software	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Periferal dipasang / disambungkan sesuai dengan SOP ▪ Periferal disetting dengan <i>software</i> spesifik sesuai dengan buku manual
6.	Memeriksa hasil perakitan PC dan pemasangan periferal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil perakitan PC dan pemasangan periferal diidentifikasi ▪ Perakitan, jenis komponen dan setting yang dilakukan dicatat dan dilaporkan sesuai dengan SOP yang berlaku. ▪ PC yang telah dirakit diuji tampilan dan berfungsi dengan baik ▪ PC dapat digunakan sesuai dengan kriteria unjuk kerja ▪ pada unit kompetensi HDW.OPR.101.(1).A atau HDW.OPR.102.(1).A ▪ Periferal dapat digunakan sesuai dengan kriteria unjuk kerja pada unit kompetensi HDW.OPR.105.(1).A ▪ Hasil yang diperoleh pada pemeriksaan hasil perakitan PC dan pemasangan periferal dilaporkan sesuai dengan format dan prosedur yang telah ditetapkan (pada <i>log-sheet</i> / <i>report-sheet</i>).

3. Nilai Mata Diklat Merakit Komputer

Nilai mata diklat merakit komputer adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mata diklat merakit komputer dalam waktu tertentu atau hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu.

Nilai mata diklat merakit komputer yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran praktek merakit komputer yang berupa nilai raport yang diperoleh siswa pada akhir semester.

4. Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 150-151) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 19) “Secara sederhana belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap.”

Menurut Santrock dan Yussen yang dikutip oleh Sugihartono, dkk (2007: 74) mendefinisikan “belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.”

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Reber yang dikutip oleh Sugihartono, dkk (2007: 74) “belajar didefinisikan dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan. Kedua, belajar

sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan baik berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan maupun sikap.

Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Oemar Hamalik (2006: 30) menegaskan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Apabila dicapai kualitas pembelajaran yang lebih baik maka akan dicapai pula hasil belajar yang baik. Pengertian hasil belajar dalam hal ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 1989: 22).

5. Pengenalan Dasar Listrik dan Elektronika (PDLE)

Pengenalan Dasar Listrik dan Elektronika (PDLE) berisi tentang penerapan teknik elektronika analog dan digital dasar yang didalamnya mencakup materi tentang teori kelistrikan, pengenalan macam-macam komponen elektronika, penggunaan komponen elektronika, konsep elektronika digital, sistem bilangan digital, elektronika digital untuk komputer, dan pengenalan peripheral komputer.

PDLE merupakan salah satu mata pelajaran teori pendukung untuk mata pelajaran praktek Merakit Komputer, sehingga materi ini juga termasuk penting sebagai penunjang di dalam praktek.

Menurut silabus PDLE, kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran dirangkum dan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Rangkuman kompetensi dasar PDLE.

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Menerapkan teori kelistrikan	<ul style="list-style-type: none">▪ Struktur atom, komponen-komponen dari atom, dan muatannya, serta pentingnya atom bagi teknologi elektronika dijelaskan▪ Dijelaskan manfaat dasar dari kelistrikan▪ Dijelaskan dan digambarkan metode-metode dasar kelistrikan untuk menggerakkan motor dan bagaimana gerakan mekanik pada generator bisa menghasilkan arus listrik▪ Dijelaskan perbedaan antara tegangan, arus, dan resistansi▪ Disebutkan dengan benar bahan-bahan resistif dan dijelaskan bagaimana resistor dipakai dalam bidang elektronika

		<ul style="list-style-type: none"> ▪Ditunjukkan beberapa kegunaan kapasitor dan disebutkan beberapa jenis dan konstruksinya ▪Dijelaskan bagaimana induktansi berhubungan dengan magnetism dan digambarkan konstruksi kumparan, inti dan kegunaannya ▪Ditunjukkan perbandingan antara reaktansi dan resistansi dan digambarkan hubungannya dengan arus/ tegangan ▪Dibandingkan antara impedansi dengan reaktansi dan resistansi, dan dijelaskan sebab dan akibat dari impedansi ▪Bisa disebutkan dengan benar berbagai macam sumber tegangan, AC dan DC, battery, dll. ▪Disebutkan rumus-rumus hukum Ohm untuk arus, tegangan, resistansi, dan daya serta kegunaannya
2.	Mengenal komponen elektronika	<ul style="list-style-type: none"> ▪Resistor dengan beragam nilai di-identifikasi berdasar kode warna atau kode lain dan bahan penyusunnya disebutkan disertai kegunaan masing-masing ▪Jenis-jenis kapasitor di-identifikasi, dijelaskan fungsi utamanya dan bagaimana metode mengubah nilai kapasitansi, serta diterangkan tentang istilah muatan dan coulomb ▪Jenis-jenis induktor di-identifikasi dan dijelaskan macam-macam bahan inti, serta bagaimana ukuran diameter kumparan dan kawatnya mempengaruhi nilai induktansinya ▪Jenis-jenis transformer yang umum diidentifikasi dan disebutkan kegunaannya masing-masing; bagaimana metode step up/down dan dijelaskan kenapa diperlukan laminasi. ▪Beberapa jenis transistor di-identifikasi berdasarkan jenis dan kegunaannya ▪Thyristor dibandingkan dengan semikonduktor lain; diac, triac, dan SCR, dan dijelaskan kegunaan masing-masing ▪Batasan kerja diode zener dijelaskan dan digambarkan kegunaannya dalam rangkaian regulator ▪Berbagai piranti optik yang umum disebutkan misalnya LED, LCD, Laser, dll.
3.	Menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪Dijelaskan tentang prinsip-prinsip dasar rangkaian

	komponen Elektronika	<p>DC</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪Dijelaskan tentang prinsip-prinsip dasar rangkaian AC ▪Diterangkan bagaimana rangkaian R,L,C seri digunakan dalam rangkaian elektronika ▪Apakah sebuah rangkaian bersifat induktif, kapasitif, atau resistif dibedakan dan dijelaskan ▪Diterangkan tentang resonansi dan ditunjukkan bagaimana menghitung frekuensi resonansi ▪Digambarkan bagaimana presentasi polar dan rectangular dari suatu rangkai-an R,L,C
4.	Menerapkan konsep elektronika digital	<ul style="list-style-type: none"> ▪Beberapa piranti display yang umum disebutkan ▪Diterangkan bagaimana display LCD bekerja dan apa keuntungan dan kerugiannya ▪Diterangkan tentang elektronika dasar untuk kamera dan sensor ▪Dijelaskan bagaimana sebuah remote-kontrol LED bekerja ▪Diterangkan didalam rangkaian apa saja piranti optik dipakai ▪Disebutkan beberapa sistem kontrol yang diaktivasi oleh cahaya dan diterangkan cara memanfaatkan piranti optik yang terkait ▪Digambarkan keterkaitan antara sinyal radio RF dan sinyal optik dalam aplikasinya
5.	Menerapkan system bilangan digital	<ul style="list-style-type: none"> ▪Petunjuk operasi multimeter dibaca dan dipahami ▪Multimeter diatur pada range dan pilihan pengukuran sesuai dengan keperluan pengukuran yang akan dilakukan ▪Multimeter digunakan sesuai dengan petunjuk operasi kerja dan hasil pengukuran dibaca ▪Aspek-aspek keamanan dilakukan sesuai dengan petunjuk kerja
6.	Menerapkan elektronika digital untuk komputer	<ul style="list-style-type: none"> ▪Digambarkan dan dijelaskan tentang kode ASCII ▪Tiap-tiap jenis gerbang logika dasar di-identifikasi ▪Diperagakan cara membuat tabel kebenaran dari tiap gerbang logika ▪Diterangkan bagaimana cara kerja sebuah Counter ▪Diterangkan fungsi flip-flop dan disebutkan jenis-jenisnya ▪Diterangkan fungsi dari bus digital dan ditunjukkan

		<p>bagaimana hubungannya dengan bagian lain</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Disebutkan jenis-jenis rangkaian display dan digambarkan bagaimana angka dan huruf ditampilkan ▪ Diterangkan fungsi dari clock pada komputer ▪ Ditunjukkan bagaimana “pulser” digunakan untuk pelacakan sinyal dan bagaimana probe logika dipakai untuk menguji keadaan pada peralatan digital ▪ Digambarkan rangkaian clock dan kegunaannya
--	--	---

6. Hasil Belajar PDLE

Hasil Belajar PDLE adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengikuti pembelajaran tentang teori kelistrikan, pengenalan macam-macam komponen elektronika, penggunaan komponen elektronika, konsep elektronika digital, sistem bilangan digital, elektronika digital untuk komputer, dan pengenalan peripheral komputer. Indikator keberhasilan mata pelajaran ini adalah nilai raport siswa.

7. Sikap Disiplin Belajar

a. Pengertian Sikap

Siti Partini mengemukakan pengertian sikap sebagai kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif maupun negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten. Lebih lanjut di kemukakan bahwa :

- 1) Sikap dipelajari (*learningbility*)

Sikap merupakan hasil belajar, sehingga sikap ini dapat berubah kepada sikap yang lebih baik dan dapat membantu mencapai suatu tujuan atau memperoleh nilai yang sifatnya perorangan.

2) Memiliki kestabilan (*stability*)

Bermula dari dipelajari kemudian sikap menjadi lebih kuat, tetap dan stabil melalui pengalaman.

3) *Personal-societal significance*

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dengan orang lain atau antara orang lain dengan barang atau situasi.

4) Berisi kognisi atau afeksi

Komponen kondisi dalam sikap berisi informasi yang faktual, sedangkan afeksi menunjukkan pada perasaan dan emosi yang berhubungan dengan obyek sikap.

5) *Approach_avoidanse directionality*

Sikap mempunyai ciri mendekat apabila ada ketertarikan dan menjauh bila tidak ada ketertarikan. (Siti Partini, 1984:76)

Vembriarto berpendapat bahwa :

“Sikap adalah kesediaan mental dan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap obyek, obyek sikap ini dapat benda, manusia (perorangan atau kelompok), atau sesuatu yang abstrak (nilai, ideologi, paham, dan sebagainya)”

(Vembriarto, 1976:51)

Kemudian menurut Bimo Walgito berpendapat bahwa :

“Sikap itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.” (Bimo Walgito, 1994:109)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian sikap adalah kesediaan mental untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek secara konsisten. Sikap selalu berkaitan dengan obyek-obyek. Sikap dalam penelitian ini adalah sikap disiplin siswa dalam peraturan tata tertib sekolah.

b. Pengertian Disiplin

Purwodarminto mengemukakan bahwa disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud agar segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib (1990:49).

Sedangkan menurut AS Moenir mengartikan “disiplin sebagai sesuatu bentuk ketaatan terhadap peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang ditetapkan” (1995:94).

Menurut Pandji Anaroga yang mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap perbuatan untuk mentaati tata tertib. Dalam pengertian disiplin juga tersimpul dua faktor penting yaitu waktu dan kegiatan atau perbuatan (1992:46).

Menurut Sri Sundari yang mengutip dari pendapatnya Koentjonegrat bahwa konsep disiplin itu berkaitan dengan konsep kepatuhan, oleh karenanya perlu adanya pembedaan mengenai kepatuhan yang sedikitnya dapat dibedakan menjadi tiga jenis kepatuhan, dari bersifat konkrit sampai yang bersifat abstrak, yaitu :

- 1) Paling konkrit adalah patuh terhadap atasan
- 2) Lebih abstrak adalah kepatuhan terhadap adat, norma, dan peraturan
- 3) Paling abstrak adalah kepatuhan yang berdasarkan prinsip dan keyakinan.

Dalam penelitian ini akan berkaitan dengan konsep kepatuhan yang kedua yaitu disiplin terhadap adat, norma, dan peraturan terutama aturan tata tertib sekolah (1994:58).

Menurut Dreikurs Model

“Discipline is not punishment. It means self-control. The teacher’s role is helping pupils to impose limits on themselves. Teacher’s can model

democratic behavior by providing guidance and leadership and involving pupils in setting rules and consequences. All students want to belong. Their behavior is directed to belonging”.

Terjemahannya sebagai berikut :

“disiplin bukanlah hukuman. Ini berarti pengendalian diri. Peran guru adalah membantu para siswa untuk memaksakan batas aturan atas diri mereka. Peran guru dapat model perilaku demokratis dengan menyediakan bimbingan dan kepemimpinan dan menyertakan para siswa didalam menentukan aturan dan konsekuensi. Semua siswa ingin terlibat. Perilaku mereka diarahkan untuk merasa memiliki.

Berdasarkan uraian-uraian di atas yang dimaksud dengan disiplin adalah ketaatan pada peraturan. Sedangkan yang dimaksud dengan sikap disiplin siswa pada peraturan tata tertib adalah kesediaan mental dari siswa untuk taat dan patuh pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekelilingnya baik di sekolah atau di rumah.

c. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin mampu diharapkan mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka ia harus mempunyai unsur-unsur tertentu.

EB Hurlock menyebutkan empat unsur disiplin yaitu :

“empat unsur pokok disiplin, apapun cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan memaksaknya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan yang berlaku” (1990:84).

Empat unsur disiplin harus senantiasa ada dalam usaha penanaman disiplin. Hilangnya salah satu unsur saja akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak sesuai dengan standar dan harapan sosial. Berikut ini akan dijelaskan keempat unsur disiplin tersebut :

1) Peraturan (*rule*)

Suatu lembaga pendidikan atau kelompok sosial menetapkan aturan adalah untuk mengendalikan perilaku anggotanya (anak didik atau siswa), untuk membatasi tingkah laku anak dan buka satu pola untuk mengekang keterbatasan anak. Dalam hal ini peraturan dapat diartikan sebagai pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut ditetapkan oleh pihak sekolah.

Tujuan peraturan bukanlah untuk mengekang kebebasan anak, namun justru memberikan keterbatasan pada anak untuk

bertindak pada situasi yang aman dalam suatu kelompok sosial. Mengenai fungsi peraturan ada dua yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk yang bermoral, yaitu:

a) Fungsi pendidikan

Peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut.

b) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan sehingga anak belajar bahwa peraturan dilanggar maka dihukum. Dari pendapat tersebut agar peraturan dapat memenuhi fungsi di atas maka, peraturan harus dimengerti, diingat dan diterima anak.

2) Hukuman (*punishment*)

Pengertian hukuman secara umum dapat diartikan sebagai bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada seseorang yang berbuat kesalahan atau pelanggaran. Hukuman yang diberikan kepada anak hendaklah memberikan yang semestinya yaitu sebagai alat untuk mengontrol tingkah laku anak atau menanamkan pengertian ataupun nilai-nilai pada anak, hukuman harus disertai dengan penjelasan dan penguatan sehingga anak termotivasi untuk berbuat sesuai yang diinginkan dan menghindari perbuatan yang menyebabkan dia dihukum. Fungsi hukuman

adalah untuk menghalangi tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat serta untuk mendidik anak.

3) Penghargaan (*reward*)

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Hal itu tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian, senyuman, dan tepukan di punggung.

4) Konsistensi (*consistency*)

Istilah konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan yang berarti tidak adanya perubahan, sebaliknya artinya adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan tidak akan ada perubahan untuk menghadapi perkembangan yang berubah. Konsisten haruslah menjadi ciri dari semua unsur disiplin. Maksudnya harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam cara peraturan ini diajarkan pada mereka akan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang lelah menyesuaikan dengan standar moral dan dalam penghargaan bagi mereka yang dapat menyesuaikan diri dengan standar tersebut.

d. Disiplin Belajar

1) Pengertian disiplin belajar

Disiplin diperlukan oleh setiap orang, kapanpun dan dimanapun. Hal ini karena dimana pun seseorang berada, maka disana akan selalu ada peraturan atau tata tertib yang harus mereka patuhi.

Menurut Suhasimi Arikunto mengutip dari P.S. Wilson bahwa “disiplin adalah sesuatu yang datang dari dalam diri orang yang bersangkutan yang akhirnya menjadi milik orang tersebut sebagai pengontrol perilakunya sendiri. (Suhasimi Arikunto, 2003:114)

“Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dimana aturan tersebut ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar”

A.S Moenir (2000: 94) mengartikan disiplin sebagai “suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.

Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah

ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan (Soedijarto, 2003: 163).

Dalam kehidupan sehari-hari dikenal disiplin diri, disiplin belajar, dan disiplin kerja. Disiplin belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar seorang siswa. Karena dengan disiplin belajar, seorang siswa akan lebih mudah dalam proses belajarnya. “Disiplin belajar merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya” (Soedijarto, 2003: 164). Sedangkan menurut Slameto (2010: 67) “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”. Dengan demikian disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam proses belajarnya.

e. Manfaat Disiplin Belajar

Disiplin ada dua jenis, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Hal ini seperti diungkapkan oleh A.S. Moenir sebagai berikut :

Mengenai disiplin ada dua jenis yang sangat dominan dalam usaha menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan apa yang dikehendaki organisasi. Kedua disiplin itu adalah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. Kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Dapat saja seorang hadir tepat waktunya, tetapi tidak segera melakukan perbuatan sesuai ketentuan organisasi pada hakekatnya merugikan organisasi. (2000:95-96)

Disiplin mendorong siswa belajar secara konkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. Seperti yang dikemukakan A.S. Moenir (2000:95) bahwa “Melalui disiplin yang tinggi pelaksanaan suatu aturan dapat mencapai maksud dan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak”.

Slameto (2009:67) mengemukakan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.” Dari pendapat tersebut, dapat diartikan disiplin dapat membuat siswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas jika dikaitkan dalam hal belajar maka indikator disiplin belajar terdiri dari disiplin waktu yaitu datang dan pulang sekolah tepat waktu, tidak membolos saat pelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan; dan disiplin

perbuatan yaitu patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah, rajin, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain saat sedang belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Putra Prawira dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Dengan Nilai Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan Nilai belajar ekonomi dengan koefisien korelasi sebesar 0,146. (Adi Putra Prawira, 2009)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Diar Rusdyanto dengan judul “Hubungan Antara Motivasi BerNilai Dan Disiplin Belajar Dengan Nilai Belajar Akuntansi Siswa Kelas X program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan Nilai belajar akuntansi dengan koefisien korelasi sebesar 0,213 dan sumbangan efektif yang diberikan sebesar 37,41% (Diar Rusdyanto, 2010).

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Hasil Belajar PDLE Terhadap Nilai Mata Diklat Merakit Komputer

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. PDLE adalah ilmu yang mempelajari tentang dasar-dasar kelistrikan dan dasar elektronika.

Peranan Hasil Belajar PDLE Terhadap Nilai Mata Diklat Merakit Komputer adalah sebagai dasar yang penting bagi seseorang jika ingin belajar ilmu komputer dengan baik, terutama untuk belajar tentang hardware komputer, periperal komputer, dan juga fungsi dan kegunaan masing-masing periperal komputer.

2. Hubungan Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Nilai Mata Diklat Merakit Komputer

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam proses belajarnya. Tujuan dari pembelajaran yaitu Nilai

Mata Diklat Merakit Komputer akan tercapai apabila siswa menunjukkan sikap disiplin disetiap proses pembelajaran.

3. Hubungan Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Nilai Mata Diklat Merakit Komputer

Hasil belajar PDLE adalah sebagai tolok ukur penguasaan konsep dasar komputer yang akan diaplikasikan pada ilmu komputer. Jika ilmu komputer diumpamakan rumah, maka PDLE adalah fondasi rumah tersebut. Dasar yang kuat akan membentuk hasil yang kuat pula. Dasar dari komputer tersebut yang nantinya akan diaplikasikan pada mata diklat merakit komputer. Sedangkan sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai salah satu aspek atau faktor yang menunjang dari berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Dengan disiplin maka suasana pembelajaran akan berjalan kondusif sehingga proses pembelajaran akan berjalan baik dan begitu juga sebaliknya. Dengan dua hal tersebut maka akan terlihat faktor mana yang paling berpengaruh terhadap Nilai siswa pada mata diklat merakit komputer.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian teoritis di atas, maka disusun hipotesis penelitian berikut:

1. Terdapat hubungan positif Hasil Belajar PDLE Terhadap Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Terdapat hubungan positif Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Terdapat hubungan positif Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama Terhadap Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu semua informasi diwujudkan dalam angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Selain itu penelitian ini bersifat *expost facto*. Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2005:7). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 80) obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X Prodi Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013. Prodi Teknik Komputer dan Jaringan terdiri dari dua kelas, yaitu TKJ A dan TKJ B dengan jumlah siswa keseluruhan kurang lebih 70 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto

(2010:173) menyatakan bahwa "apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi". Karena subyek penelitian kurang dari 100 maka penelitian populasi dapat diterapkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, semua digunakan sebagai subyek penelitian. Oleh karena itu penelitian ini disebut penelitian populasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Salam yang beralamat di Jl. Lapangan Jumoyo, Salam, Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 1 Maret 2013 sampai 30 April 2013.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka definisi operasional masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Mata Diklat Merakit Komputer.

Nilai belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam menentukan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu atau hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu. Nilai Mata Diklat Merakit Komputer adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan praktek komputer

dan pengetahuan tentang komputer. Nilai belajar dapat dilihat dari nilai rapor, nilai ujian akhir, maupun ulangan.

2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Hasil Belajar PDLE

Hasil belajar PDLE adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam ilmu PDLE yaitu ilmu tentang pengetahuan dasar-dasar listrik dan elektronika, termasuk didalamnya pengenalan periperal dan komponen komputer. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai rapor, nilai ujian akhir, maupun ulangan.

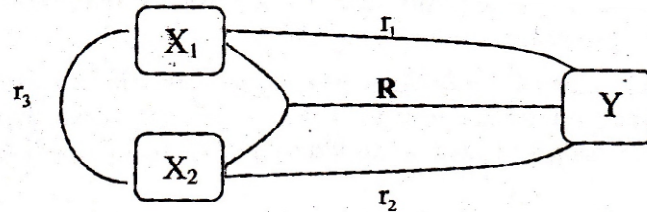
b. Sikap Disiplin Siswa

Sikap disiplin belajar siswa adalah kesediaan mental dari siswa untuk taat dan patuh pada peraturan-peraturan yang dibuat di sekolah atau di rumah. Sikap disiplin dapat dilihat dengan menggunakan pengamatan.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2006:5). Variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu, Hasil Belajar PDLE (X_1), Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran (X_2) dan Nilai Belajar Mata Diklat Merakit Komputer (Y). Penelitian ini akan meneliti bagaimanakah pengaruh antara

variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Paradigma dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ :Hasil Belajar PDLE

X₂ : Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Y : Nilai Mata Diklat Merakit Komputer

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam

pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan observasi sebagai alat pengambilan data. Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut :

Table 4. Kisi – kisi Instrumen.

	Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal		
				Observasi langsung	Observasi tak langsung	Dokumentasi
1	Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran	a. Ketertiban di dalam kelas	9	1,2,3,4	1,2,3,4,5	-
		b. Masuk dan meninggalkan kelas	5	-	6,7	1,2,3
		c. Kerapian	7	5,6,7,9,10	8,9	-
		d. Mengerjakan tugas dari guru	5	8	10	4,5,6

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:222) metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk teknik mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Ibnu Hadjar (1996:195) menyatakan bahwa “Sebagaimana teknik lain, proses observasi diawali dengan penjabaran tujuan atau masalah kedalam tujuan yang spesifik. Agar hasilnya reliabel, perilaku tersebut harus jelas dan spesifik sehingga observer dapat membedakan secara persis kategori yang satu dengan yang lain.” Teknik ini digunakan untuk mengetahui Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013 yang telah menempuh pelajaran dengan mengamati proses pembelajaran. Proses observasi dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan video dan dengan pengamatan langsung untuk beberapa item instrument. Dalam melakukan observasi ini peneliti dibantu oleh beberapa teman untuk memudahkan dalam pengambilan data.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto (2006: 158) menyatakan bahwa “Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Teknik ini digunakan untuk mengetahui Hasil Belajar PDLE dan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam

Tahun Ajaran 2012/2013 yang telah menempuh pelajaran dengan melihat nilai ulangan harian yang dimiliki guru.

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Dalam deskripsi data akan disajikan mengenai mean (M), median (Me), modus (Mo), dan simpangan baku dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian serta disajikan pula distribusi frekuensi data beserta histogramnya dari masing-masing variabel.

a. Mean, Median, Modus

1) Mean

Mean (M) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = *Epsilon* (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

(Sugiyono, 2010:49)

2) Median

(Me) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai. Median membagi dua distribusi nilai kedalam frekuensi bagian atas dan frekuensi bagian bawah.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md = Harga Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyaknya data/ jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2010:53)

3) Modus

Modus (Mo) merupakan nilai atau skor yang paling sering muncul dalam suatu distribusi. Modus merupakan teknik penjelasan

kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau sering muncul pada kelompok tersebut.

Perhitungan modus menggunakan rumus :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya. (Sugiyono, 2010:52)

b. Tabel Kecenderungan Variabel

Proses mengidentifikasi seberapa tinggi variabel Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran berhubungan dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013, digunakan rerata ideal (M_i) dari seluruh responden untuk setiap variabel sebagai kriteria perbandingan. Penggolongan tingkat gejala yang diambil dibedakan menjadi

tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategorinya menurut Sutrisno Hadi Seperti pada tabel berikut :

Tabel 5. Kriteria Kecenderungan Variabel

No.	Kriteria Kecenderungan	Kategori
1.	Diatas ($M_i + 1SD_i$)	Tinggi
2.	$(M_i - 1SD_i) - (M_i + 1SD_i)$	Sedang
3.	Dibawah ($M_i - 1SD_i$)	Rendah

Selanjutnya rumus dengan kategori di atas disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor terendah dan tertinggi.
- 2) Menghitung mean ideal (M_i) yaitu $\frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$.
- 3) Menghitung SD ideal (SD_i) yaitu $\frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$.

(Azwar, 2007:163)

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji yang dilakukan untuk menganalisis data mencakup uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Analisis hipotesis menggunakan analisis product moment, uji t, analisis korelasi ganda, dan uji F.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Rumus chi kuadrat adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2010:107)

Apabila harga x^2 hitung lebih kecil dari x^2 dalam tabel pada taraf signifikansi 5%, maka data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Agar mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus di uji dengan menggunakan Uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan F garis regresi

N : Cacah kasus

M : Cacah prediktor

R^2 : Koefisien korelasi antara kriterium prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Harga F hitung kemudian dikosultasikan dengan F tabel, apabila rhitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier. Sedangkan jika F hitung lebih besar dari F tabel maka pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat dikatakan tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas. Uji ini dilakukan sebagai syarat dilakukannya regresi ganda. Pengujian adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah, bahwa variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari pada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar daripada nilai 10 (Hair et al. 1992).

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Korelasi Product Moment

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu untuk mengetahui hubungan guna membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

ΣX : jumlah skor X

ΣY : Jumlah skor Y

ΣXY : total perkiraan antara variabel X dan variabel Y

(ΣX^2) : jumlah kuadrat X

(ΣY^2) : jumlah kuadrat Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Rumus korelasi *Product Moment* di atas berlaku untuk menghitung antara variable X1 dengan Y dan variable X2 dengan Y, sedang untuk menghitung antara variable X1 dengan X2 digunakan rumus yang sama seperti saat menghitung multikolinieritas.

b. Menguji Signifikansi dengan uji *t*.

Uji *t* digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau tidak dapat juga dikatakan uji *t* dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t_{hitung} .

r : Koefisien korelasi.

n : Jumlah sampel.

(Sugiyono, 2008 : 250)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika t_{hitung} lebih besar atau sama

dengan t_{tabel} maka variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau dengan kata lain hipotesisnya diterima, begitupun sebaliknya.

c. Korelasi Ganda

Teknik ini digunakan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variable independen secara bersama – sama atau lebih dengan satu variable dependen.

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Dimana :

$R_{y \cdot x_1 x_2}$ = korelasi antara variable X1 dengan X2 secara bersama – sama dengan variabel Y.

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y.

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y.

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X1 dengan X2.

(Sugiyono, 2007 : 231).

d. Uji F

Untuk menguji signifikansi koefisien majemuk digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi.

N = Cacah kasus.

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor.

(Sutrisno Hadi, 2004 : 23)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada F_{tabel} maka variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau dengan kata lain hipotesisnya diterima, begitupun sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Salam Magelang Jawa Tengah

1. Kondisi Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Salam adalah Sekolah Kejuruan kelompok Teknologi dan Industri yang terletak di Jalan Lapangan Jumoyo, Salam, Magelang, Jawa Tengah. Sekolah ini mempunyai visi mewujudkan SMK Muhammadiyah 1 Salam sebagai pencetak tenaga kerja profesional muslim yang mampu menjawab tuntutan pasar bebas. Adapun misi sekolah yaitu (1) Membentuk tamatan yang terampil dan berkepribadian muslim yang mampu berkompetisi di dunia kerja, (2) Menyiapkan peserta didik sebagai aset pembangunan yang produktif, dan (3) Menyiapkan wirausahawan muslim yang mampu mengembangkan diri.

SMK Muhammadiyah 1 Salam adalah salah satu sekolah sebagai lokasi KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012. Saat ini SMK Muhammadiyah 1 Salam memiliki 4 program studi atau jurusan yaitu Teknik Pemesinan, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Sepeda Motor, dan Teknik Kendaraan Ringan. Dari aspek administrasi, jumlah guru dan karyawan sekitar 66 orang. Terdapat 3 jenis bangunan di sekolah ini, yaitu ruang RPU (Ruang Pembelajaran Umum) berjumlah 25 kelas, RP (Ruang Penunjang) terdapat 15 ruangan, dan RPK (Ruang Pembelajaran Khusus) terdapat 3 ruang praktik

mesin, 3 ruang praktik otomotif, dan 2 ruang praktik Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

2. Kondisi Kelas

Pada saat proses pembelajaran praktek komputer, guru *mobile* sehingga seluruh siswa terjangkau oleh guru apalagi guru mendatangi setiap siswa yang bertanya atau mengalami kesulitan. Guru memberikan tugas yang baru untuk siswa yang telah selesai mengerjakan tugas sebelumnya. Selain itu, guru bertanya pada seluruh kelas sehingga guru dapat menguasai kelas dengan cukup baik, sebagian siswa mendengarkan pada saat guru menjelaskan suatu masalah atau materi. Sebelum proses pembelajaran berakhir, guru mengevaluasi siswa dengan pertanyaan dan melihat hasil praktik siswa di komputer, kemudian menutup pelajaran dengan salam setelah proses pembelajaran berakhir. Saat berada di dalam kelas, sebagian siswa ramai meskipun keramaian itu masih dalam lingkup pelajaran dan siswa aktif bertanya setiap kali mengalami kesulitan.

Media pembelajaran praktek komputer cukup mendukung bagi tercapainya tujuan pembelajaran dengan tersedianya whiteboard, spidol, viewer, komputer, printer, serta koneksi internet. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap selesai kegiatan praktek dengan memberikan sebuah tugas praktek disertai kriteria yang harus mereka kerjakan. Semakin sesuai hasil kerja siswa dengan perintah yang diberikan, maka nilai mereka semakin baik.

B. Deskripsi Data

Setelah penulis memperoleh data penelitian mengenai Hasil Belajar PDLE (X_1), Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran (X_2), dan Hasil Belajar Merakit Komputer (Y), akan diuraikan secara urut mengenai hasil penelitian yang dicapai meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Pada hasil penelitian berikut ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian. Dalam deskripsi data akan disajikan mengenai mean (M), median (Me), modus (Mo), simpangan baku (SD), serta distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui secara lengkap mengenai data penelitian, uraiannya sebagai berikut:

1. Variabel Hasil Belajar PDLE (X_1)

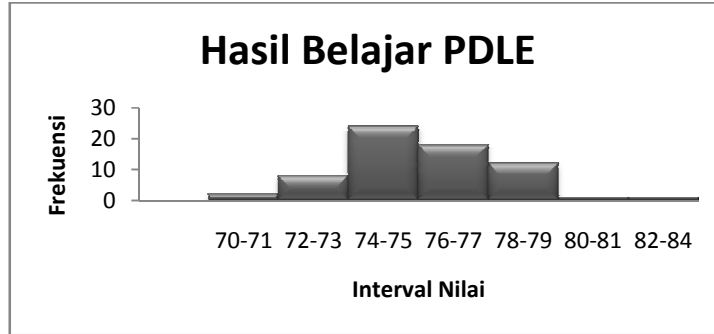
Data tentang Hasil Belajar PDLE dalam penelitian ini diperoleh melalui Ledger tahun ajaran 2012/2013 semester gasal. Nilai yang digunakan adalah 1 sampai 100 dengan ketuntasan minimum 68. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *SPSS versi 20* diperoleh harga mean (M) sebesar 75,61, median (Me) sebesar 75,00, modus (Mo) sebesar 75, dan simpangan baku (SD) sebesar 2,259. Selanjutnya berdasarkan data induk dari responden dalam penelitian ini diperoleh skor terendah 70 dan skor tertinggi 84. Sedangkan jumlah kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2010:34). Maka dapat diketahui jumlah kelas interval adalah 7. Rentang data sebesar $84 - 70 + 1 = 15$. Diketuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu

$15/7 = 2,14$. Berdasarkan perhitungan panjang kelas diperoleh 2,14, tetapi pada penyusunan tabel distribusi frekuensi digunakan panjang kelas 2. Distribusi frekuensi data dari variabel Hasil Belajar PDLE dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PDLE

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase (%)	Presentase Kumulatif (%)
1	70-71	2	3	3.5
2	72-73	8	12.1	15.2
3	74-75	24	36.4	51.5
4	76-77	18	27.3	78.8
5	78-79	12	18.1	97.0
6	80-81	1	1.5	98.5
7	82-84	1	1.5	100.0
Total		66	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Hasil Belajar PDLE dapat dibuat histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PDLE

Penggolongan tingkat gejala yang diambil dari tingkat Hasil Belajar PDLE dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Pembagian kategorinya menurut Sutrisno Hadi sebagai berikut :

Diatas (M_i+1SD_i) = Tinggi

(M_i-1SD_i) sampai dengan (M_i+1SD_i) = Sedang

Dibawah (M_i-SD_i) = Rendah

Kategori ini didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh. Adapun rumus mean ideal dan SD ideal sebagai berikut:

Mean Ideal = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

$$= \frac{1}{2} (84+70)$$

$$= 77$$

SD ideal = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah)

$$= \frac{1}{6} (84-70)$$

$$= 2.3$$

Berdasarkan perhitungan didapatkan mean ideal sebesar 77 dan SD ideal sebesar 2.3, maka kategori Hasil Belajar PDLE adalah sebagai berikut:

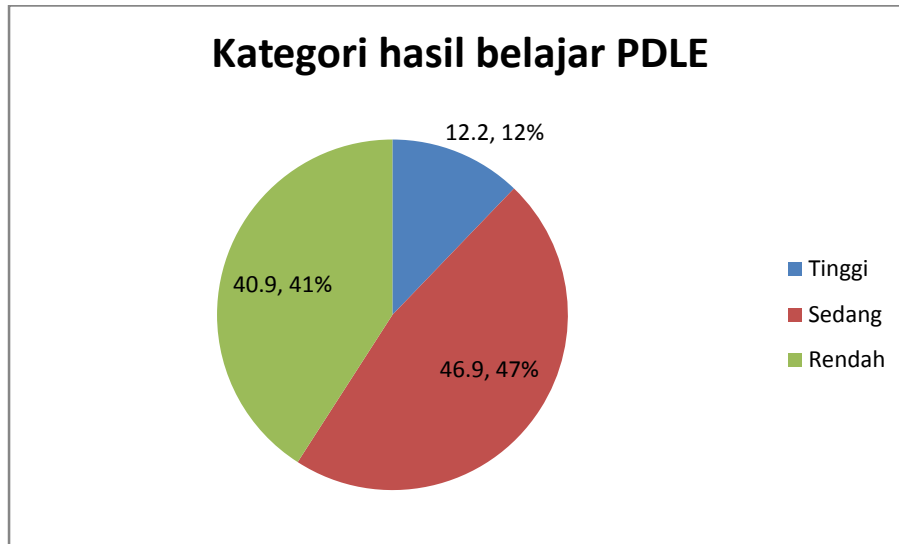
Rendah = < (Mi-SDi)
 = < (77-2.3)
 = < 74.7

Sedang = (Mi-SDi) sampai dengan (Mi+SDi)
 = 74.7 sampai dengan 79.3

Tinggi = > (Mi+SDi)
 = > (77+2.3)
 = > 79.3

Tabel 7. Kategori Hasil Belajar PDLE

Interval	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa (%)	Kategori
Diatas 79.3	2	3	Tinggi
74.7 – 79.3	44	66.7	Sedang
Dibawah 74.7	20	30.3	Rendah
Total	66	100	



Gambar 3. Pie chart Kategori Hasil Belajar PDLE

Berdasarkan tabel dan pie chart tersebut, untuk variabel Hasil Belajar PDLE yang berkategori tinggi 3% dengan jumlah responden 2. Kategori sedang 66.7% dengan jumlah responden 44 dan kategori rendah dengan 30.3% dengan jumlah responden 20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar PDLE Prodi Teknik Komputer dan Jaringan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam termasuk dalam kategori sedang.

2. Variabel Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran (X_2)

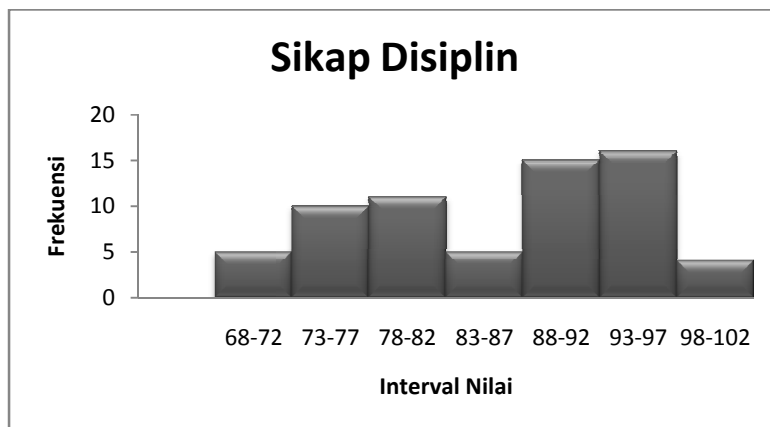
Data tentang Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dengan jumlah item pada lembar observer sebanyak 26 butir. Jumlah responden sebanyak 66 orang. Skor yang digunakan adalah 1 sampai dengan 4. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *SPSS versi 20* diperoleh harga mean (M) sebesar 85.76, median (Me) sebesar 89.00, modus (M_o) sebesar 90, dan simpangan baku (SD) sebesar

8.941. Selanjutnya berdasarkan data induk dari responden dalam penelitian ini diperoleh skor terendah 68 dan skor tertinggi 102. Sedangkan jumlah kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2010:34). Maka dapat diketahui jumlah kelas interval adalah 7. Rentang data sebesar $102 - 68 + 1 = 35$. Diketuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $35/7 = 5$. Distribusi frekuensi data dari variabel Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase (%)	Presentase Kumulatif (%)
1	68-72	5	7.6	7.6
2	73-77	10	15.1	22.7
3	78-82	11	16.7	39.4
4	83-87	5	7.6	47.0
5	88-92	15	22.7	69.7
6	93-97	16	24.2	93.9
7	98-102	4	6.1	100
Total		66	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran dapat dibuat histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Frekuensi Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran

Penggolongan tingkat gejala yang diambil dari tingkat Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategorinya menurut Sutrisno Hadi sebagai berikut :

Diatas ($M_i + 1SD_i$) = Tinggi

($M_i - 1SD_i$) sampai dengan ($M_i + 1SD_i$) = Sedang

Dibawah ($M_i - SD_i$) = Rendah

Kategori ini didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh.

Adapun rumus mean ideal dan SD ideal sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (102+68)$$

$$= 85$$

$$\text{SD ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (102-68)$$

$$= 5.7$$

Berdasarkan perhitungan didapatkan mean ideal sebesar 85 dan SD ideal sebesar 5.7, maka kategori Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran adalah sebagai berikut:

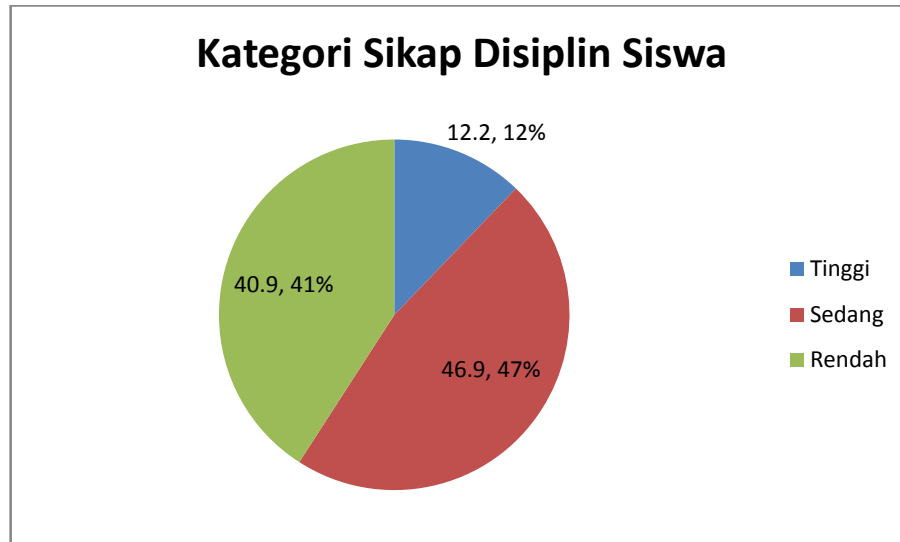
Rendah = < (Mi-SDi)
 = < (85-5.7)
 = < 79.3

Sedang = (Mi-SDi) sampai dengan (Mi+SDi)
 = 79.3 sampai dengan 90.7

Tinggi = > (Mi+SDi)
 = > (85+5.7)
 = > 90.7

Tabel 9. Kategori Sikap Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran

Interval	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa (%)	Kategori
Diatas 90.7	25	37.9	Tinggi
79.3 - 90.7	20	30.3	Sedang
Dibawah 79.3	21	31.8	Rendah
Total	66	100	



Gambar 5. Pie chart Kategori Sikap Disiplin Siswa

Berdasarkan tabel tersebut, untuk variabel Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran yang berkategori tinggi 37.9% dengan jumlah responden 25. Kategori sedang 30.3% dengan jumlah responden 20 dan kategori rendah dengan 31.8% dengan jumlah responden 21. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran Prodi Teknik Komputer dan Jaringan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam termasuk dalam kategori tinggi.

3. Variabel Hasil Belajar Merakit Komputer (Y)

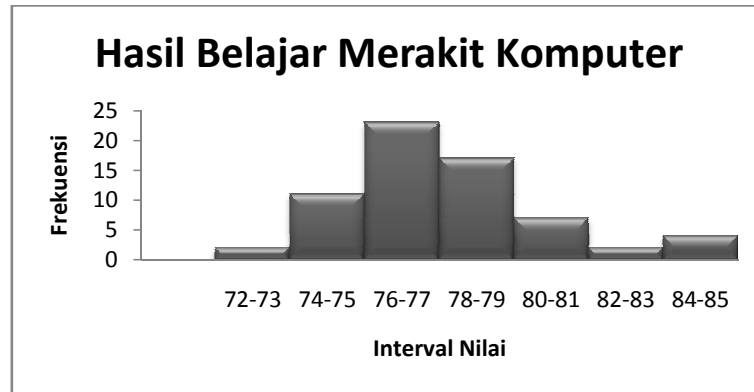
Data tentang Hasil Belajar Merakit Komputer dalam penelitian ini diperoleh melalui Ledger praktikum materi Merakit Komputer tahun ajaran 2012/2013 semester gasal. Skor yang digunakan adalah 1 sampai 100 dengan ketuntasan minimum 70. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *SPSS versi 20* diperoleh harga mean (M) sebesar 77,58, median (Me) sebesar 77,

modus (M_o) sebesar 76, dan simpangan baku (SD) sebesar 2.695. Selanjutnya berdasarkan data induk dari responden dalam penelitian ini diperoleh skor terendah 72 dan skor tertinggi 85. Sedangkan jumlah kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2010:34). Maka dapat diketahui jumlah kelas interval adalah 7. Rentang data sebesar $85 - 72 + 1 = 14$. Diketuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $14/7 = 2$. Distribusi frekuensi data dari variabel Hasil Belajar Merakit Komputer dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Merakit Komputer.

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase (%)	Presentase Kumulatif (%)
1	72-73	2	3	3
2	74-75	11	16.7	14.7
3	76-77	23	34.8	54.5
4	78-79	17	25.8	80.3
5	80-81	7	10.6	90.9
6	82-83	2	3	93.9
7	84-85	4	6.1	100
Total		66	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Hasil Belajar Merakit Komputer dapat dibuat histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Merakit Komputer

Penggolongan tingkat gejala yang diambil dari tingkat Hasil Belajar Merakit Komputer dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategorinya menurut Sutrisno Hadi sebagai berikut :

Diatas ($M_i + 1SD_i$) = Tinggi

($M_i - 1SD_i$) sampai dengan ($M_i + 1SD_i$) = Sedang

Dibawah ($M_i - SD_i$) = Rendah

Kategori ini didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh.

Adapun rumus mean ideal dan SD ideal sebagai berikut:

Mean Ideal = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

$$= \frac{1}{2} (85 + 72)$$

$$= 78,5$$

SD ideal = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah)

$$= \frac{1}{6} (85 - 72)$$

$$= 2,17$$

Dari perhitungan didapatkan mean ideal sebesar 78,5 dan SD ideal sebesar 2,17, maka kategori Hasil Belajar Merakit Komputer adalah sebagai berikut:

Rendah = < (Mi-SDi)

= < (78,5-2,17)

= < 76,33

Sedang = (Mi-SDi) sampai dengan (Mi+SDi)

= 76,33 sampai dengan 80,67

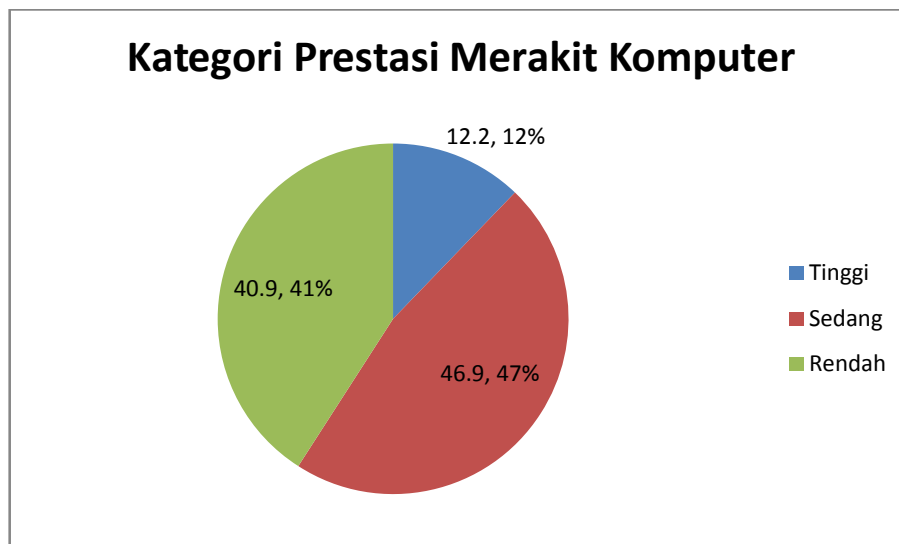
Tinggi = > (Mi+SDi)

= > (78,5+2,17)

= > 80,67

Tabel 11. Kategori Nilai Mata Diklat Merakit Komputer.

Interval	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa (%)	Kategori
Diatas 80.67	8	12.2	Tinggi
76.33 – 80.67	31	46.9	Sedang
Dibawah 76.33	27	40.9	Rendah
Total	66	100	



Gambar 7. Pie chart Kategori Nilai Mata Diklat Merakit Komputer

Berdasarkan tabel tersebut, untuk variabel Hasil Belajar Merakit Komputer yang berkategori tinggi 12.2% dengan jumlah responden 8. Kategori sedang 46.9% dengan jumlah responden 31 dan kategori rendah dengan 40.9% dengan jumlah responden 27. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam termasuk dalam kategori sedang.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorof Smirnov Test* dengan proses perhitungan menggunakan *SPSS versi 20*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS versi 20* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan

normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogorov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5 % (0,05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No.	Nama Variabel	<i>Asymp. Sig</i> (<i>p-value</i>)	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1.	Hasil Belajar PDLE	0.135	$p > 0.05$	Normal
2.	Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran	0.078	$p > 0.05$	Normal
3.	Hasil Belajar Merakit Komputer	0.056	$p > 0.05$	Normal

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi variabel Hasil Belajar PDLE (0.135), Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran (0.078), dan Hasil Belajar Merakit Komputer (0.056). Dengan demikian, kesimpulan yang dipe bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Uji

linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji linearitas dengan bantuan program *SPSS versi 20*. “Jika Sig. Deviation from Linearity lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai (0.05) berarti berkorelasi linear”.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Pengujian Linearitas

No	Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1.	Hasil Belajar PDLE dengan Nilai Merakit Komputer	0.138	0,05	Linear
2.	Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran dengan Nilai Merakit Komputer	0.139	0,05	Linear

Uji linearitas antara Hasil Belajar PDLE dengan Hasil Belajar Merakit Komputer dilihat dari *deviation from linearity*, Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,138 pada taraf signifikansi 5%. Menurut kriterianya adalah jika harga *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (5%) berarti berhubungan linear. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from linearity* sebesar $0,138 >$ taraf signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Hasil Belajar PDLE dengan Hasil Belajar Merakit Komputer bersifat linear. Artinya hubungan atau korelasi tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus.

Apabila mempunyai hubungan atau korelasi yang linear positif maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat, demikian sebaliknya. Akan tetapi apabila korelasi atau hubungan itu linear negatif jika variabel satu naik maka variabel yang lain akan turun dan demikian sebaliknya.

Uji linearitas antara Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Merakit Komputer dilihat dari *deviation from linearity*, Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,139 pada taraf signifikansi 5%. Menurut kriterianya adalah jika harga *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (5%) berarti berhubungan linear. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from linearity* dari variabel Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Merakit Komputer sebesar $0,139 >$ taraf signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Merakit Komputer bersifat linear.

3. Uji Multikolinearitas

Pengertian multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi di antara variabel-variabel bebas yang satu dengan lainnya. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah bahwa variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari pada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar daripada nilai 10 (Hair et al. 1992). Dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20,

hasil analisis pengujian multikolinearitas dirangkum dan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Rangkuman Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Hasil Belajar PDLE	0,905	1,106	Tidak terjadi Multikolinearitas
Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran	0,905	1,106	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa semua nilai *Tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan teknik korelasi ganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat Hubungan positif antara Hasil Belajar PDLE dengan Hasil Belajar Merakit

Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013”.

Ho : “Tidak terdapat Hubungan positif antara Hasil Belajar PDLE dengan Hasil Belajar Merakit Komputer”.

Ha : “Terdapat Hubungan positif antara Hasil Belajar PDLE dengan Hasil Belajar Merakit Komputer”.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment*. Hasil korelasi dengan menggunakan program *SPSS versi 20* dirangkum dan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Ringkasan Hasil Korelasi (X₁-Y)

Variabel (X ₁ -Y)	Koefisien
r _{hitung}	0.253
r _{tabel}	0.244
r ²	0.064
t _{hitung}	2,089
t _{tabel}	2,000

a. Analisis

Korelasi antara “Hasil Belajar PDLE” dengan “Hasil Belajar Merakit Komputer” memberikan nilai koefisien r hitung sebesar 0,253. Untuk membuktikan koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel dengan taraf kesalahan tertentu.

Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan $N=66$, maka harga r tabel = 0,244. Ternyata harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara Hasil Belajar PDLE (X_1) dengan Hasil Belajar Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013 (Y) sebesar 0,253.

b. Pengujian Signifikansi Korelasi dengan Uji t

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan r tabel, juga dapat dihitung dengan uji t . Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan $N=66$, maka diperoleh t tabel = 2,000. Ternyata t hitung = 2,089 lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa terdapat hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara Hasil Belajar PDLE (X_1) dengan Hasil Belajar Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013 (Y) sebesar 0,253.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat Hubungan positif antara Sikap Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013”.

Ho : “Tidak terdapat Hubungan positif antara Sikap Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Merakit Komputer”.

Ha : “Terdapat Hubungan positif antara Sikap Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Merakit Komputer”.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment*. Hasil korelasi dengan menggunakan program *SPSS versi 20* dirangkum dan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Ringkasan Hasil Korelasi (X₂-Y)

Variabel (X ₂ -Y)	Koefisien
r _{hitung}	0.263
r _{tabel}	0.244
r ²	0.069
t _{hitung}	2,177
t _{tabel}	2,000

a. Analisis

Korelasi antara “Sikap Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran” dengan “Hasil Belajar Merakit Komputer” memberikan nilai koefisien r hitung sebesar 0,263. Untuk membuktikan koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel dengan taraf kesalahan tertentu. Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan N=66, maka harga r tabel = 0,244. Ternyata harga r hitung lebih

besar dari harga r tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara Sikap Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran (X_2) dengan Hasil Belajar Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013 (Y) sebesar 0,263.

b. Pengujian Signifikansi Korelasi dengan Uji t

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan r tabel, juga dapat dihitung dengan uji t. Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan $N=66$, maka diperoleh t tabel = 2,000. Ternyata t hitung = 2,177 lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa terdapat hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran (X_2) dengan Hasil Belajar Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013 (Y) sebesar 0,263.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat Hubungan positif antara Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama Dengan Hasil Belajar Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013”. Untuk menguji hipotesis

tersebut dilakukan analisis korelasi ganda. Hasil korelasi ganda dengan menggunakan program *SPSS versi 20* dirangkum dan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda

Variabel (X_1X_2-Y)	Koefisien
R_{hitung}	0,318
R_{tabel}	0,244
R^2	0,101
F_{hitung}	3,556
F_{tabel}	3,14

a. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Korelasi ganda antara “Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran” dengan “Hasil Belajar Merakit Komputer” memberikan nilai koefisien R_{hitung} sebesar 0,318. Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan $N=66$, maka harga $R_{tabel} = 0,244$. Ternyata harga R_{hitung} lebih besar dari harga R_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan nilai koefisien korelasi ganda antara Hasil Belajar PDLE (X_1) dan Sikap Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran (X_2) dengan Hasil Belajar Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013 (Y) sebesar 0,318.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 20*, menunjukkan R^2 sebesar 0,101. Nilai tersebut berarti bahwa 10,1% perubahan pada variabel Hasil Belajar Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam (Y) dapat diterangkan oleh variabel Hasil Belajar PDLE (X_1) dan Sikap Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran (X_2) sedangkan 19,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis.

b. Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda dengan Uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara Hasil Belajar PDLE (X_1) dan Sikap Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran (X_2) secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam (Y). Hipotesis yang diuji adalah terdapat hubungan positif antara Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013. Uji signifikansi menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F menggunakan program *SPSS versi 20*, diperoleh nilai F hitung 3,556. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dan dk 2:66 yaitu sebesar 3,14 maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p\ value$ sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan positif antara Hasil Belajar PDLE (X_1) dan Sikap Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran (X_2) secara bersama-sama

Dengan Hasil Belajar Merakit Komputer (Y) Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013. Jadi dapat dikatakan koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar PDLE dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Belajar PDLE mempunyai hubungan yang signifikan dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer. Hasil analisis korelasi diperoleh t hitung sebesar 2,089 sedangkan t tabel sebesar 2,000. Nilai p (peluang ralat) = 0,010 < taraf signifikansi = 0,05. Koefisien korelasi r (X₁-Y) sebesar 0,253 termasuk dalam tingkat hubungan yang rendah. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan Hasil Belajar PDLE dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

Hasil Belajar PDLE Prodi Teknik Komputer dan Jaringan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam termasuk dalam kategori sedang. Hal itu ditunjukkan dengan Hasil Belajar PDLE yang berkategori tinggi 3% dengan jumlah responden 2, kategori sedang 66,7% dengan jumlah responden 44, dan kategori rendah dengan 30,3% dengan jumlah responden 20.

2. Sikap Disiplin Dalam Proses Pembelajaran dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran mempunyai hubungan yang positif dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer. Hasil analisis korelasi diperoleh t hitung sebesar 2,177 sedangkan t tabel sebesar 2,000. Nilai p (peluang ralat) = 0,001 < taraf signifikansi = 0,05. Koefisien korelasi r (X_2 - Y) sebesar 0,263 termasuk dalam tingkat hubungan yang rendah. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Menurut Slameto (2010: 67) “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”. Dengan demikian disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalam sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam proses belajarnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diar Rudyanto dengan hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Disiplin Belajar dengan Nilai Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman, hal itu ditunjukkan dengan r_{hitung}

0,384 lebih besar dari r_{tabel} 0,213. Adanya hubungan positif dan signifikan Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Merakit Komputer dalam penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan di atas.

Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran Prodi Teknik Komputer dan Jaringan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam termasuk dalam kategori tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran yang berkategori tinggi 37,9% dengan jumlah responden 25, kategori sedang 30,3% dengan jumlah responden 20, dan kategori rendah dengan 31,8% dengan jumlah responden 21.

3. Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin Dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 3,556 sedangkan F tabel sebesar 3,14 pada taraf signifikansi 5% dan dk 2:65. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p\ value$ sebesar $0,001 < 0,05$. Koefisien korelasi R (X_1X_2-Y) sebesar 0,318 termasuk dalam tingkat hubungan yang sedang. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif

dan signifikan antara Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sebesar 0,101. Nilai tersebut berarti bahwa 10,1% perubahan pada variabel Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam (Y) dapat diterangkan oleh variabel Hasil Belajar PDLE (X_1) dan Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran (X_2) sedangkan 89,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Angka 89,9% bukan berasal dari satu variabel yang berhubungan dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer melainkan kontribusi dari beberapa variabel. Jadi, angka 89,9% akan terbagi-bagi dalam angka presentasi yang lebih kecil untuk setiap variabel yang berhubungan dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer.

Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam termasuk dalam kategori sedang. Hal itu ditunjukkan dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer yang berkategori tinggi 12,2% dengan jumlah responden 8, kategori sedang 46,9% dengan jumlah responden 31 dan kategori rendah dengan 40,9% dengan jumlah responden 27.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan di depan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hipotesis pertama bahwa variabel Hasil Belajar PDLE berhubungan secara positif dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 2,089 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000 atau probabilitas $0,010 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Hasil Belajar PDLE dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam.
2. Berdasarkan hipotesis kedua bahwa variabel Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran berhubungan secara positif dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 2,177 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000 atau probabilitas $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Sikap

Desiplin dalam Proses Pembelajaran dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

3. Berdasarkan hipotesis ketiga bahwa variabel Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama berhubungan secara positif dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 3,556 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,14 atau probabilitas $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama Dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer. Kemudian ditunjukkan dengan koefisien determinasi ($R^2_{y1,2}$) sebesar 0,101 berarti bahwa 10,1 % varians yang terjadi pada variabel Nilai Mata Diklat Merakit Komputer dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Hasil Belajar PDLE dan Sikap Disiplin dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar PDLE dan sikap disiplin dalam proses pembelajaran berhubungan secara positif dan signifikan dengan hasil belajar Nilai Mata Diklat Merakit Komputer. Meskipun dari kedua variabel tersebut hanya memiliki sumbangan efektif 10,1% dan selanjutnya 89,9% masih dijelaskan oleh variabel-variabel lain, namun cukup membuktikan bahwa Nilai Mata Diklat Merakit Komputer atau praktek komputer berhubungan positif dengan hasil belajar PDLE dan sikap disiplin dalam proses pembelajaran.

Pengenalan komponen / peripheral sebagai fondasi bagi seseorang yang ingin belajar ilmu komputer dengan baik hendaknya lebih ditingkatkan kemampuan pengenalan hardware dan software yang ada di dalam komputer untuk diaplikasikan di dalam komputer. Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal maka sikap disiplin dalam proses pembelajaran pun juga harus ditingkatkan, karena dengan suasana kelas yg tenang dan nyaman akan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Walaupun telah dilakukan usaha yang maksimal dan sesuai prosedur dalam pelaksanaan penelitian, namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Disadari bahwa faktor atau variabel yang berhubungan dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer atau praktek komputer masih sangat banyak,

sementara penelitian ini hanya melibatkan dua variabel saja yaitu hasil belajar PDLE dan sikap disiplin dalam proses pembelajaran. Meskipun kedua variabel tersebut berhubungan, namun sumbangan yang diberikan hanya 10,1% dan sisanya 89,9% tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Dalam observasi untuk teknik pengumpulan data walaupun dianggap bahwa menggunakan video untuk mengobservasi responden sudah dilakukan usaha yang maksimal tapi karena keterbatasan dari observer dalam mengamati responden.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, serta implikasi di atas, maka dapat diberikan saran - saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Peran guru memiliki tanggung jawab untuk mengawasi setiap siswanya saat berada di dalam kelas. Sikap disiplin yang diharapkan memang harus dilaksanakan dengan tegas karena sikap disiplin sangat penting dalam terciptanya suasana belajar yang kondusif di dalam kelas.

2. Bagi Siswa

Hasil belajar yang masih dalam kategori sedang harus ditingkatkan agar mata pelajaran yang berkaitan dengan teori maupun praktek dapat dikuasai dengan baik. Agar lebih menguasai perakitan komputer maka ilmu yang berkaitan dengan komputer salah satunya PDLE harus dikuasai dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambroise Yvon. (1993). *Pendidikan Nilai, dalam Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu Hadjar. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kaelan. (2002). *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma.
- Lubis Mawardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Moenir, A.S (1995). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mulyana Rahmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soedijarto. (2003). *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*. Jakarta : Balai Pustaka

Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2003). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

www.humboldt.edu/-thal/disciplin.html-11k, 28/10/2012, 09.00 WIB